BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas dan Jadwal Kegiatan PKL

Aktivitas selama penulis lakukan selama PKL di TVRI Jabar dan Banten, penulis di tempatkan di bagian pemberitaan selama kurang lebih dalam 1 bulan melakukan Praktek kerja lapangan (PKL) banyak mengalami pengalaman dan pengentahuan penulis melakukukan kegiatan terbagi dalam dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama penulis pkl di TVRI Jabar dan Banten, sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya kadang kadang atau sewaktu waktu yang dilakukan penulis selama PKL di TVRI.

Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL. Pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Kerja	Keterangan	
			Rutin	Insidentil
1	15 Juli 2013	• Kebijakan Bidang Berita • Kegiatan Seksi Produksi Berita	✓	✓
2	16 Juli 2013	Pengarah PKL di Unikom		✓
3	17 Juli 2013	• Kegiatan Keredaksian • Pengambilan Gambar	✓	
4	18 Juli 2013	• Kegiatan Penulisan Berita • Peran Pengarah Acara dan Mekanisme Penyiaran	✓	

			✓	
5	19 Juli 2013	Produksi Talkshow	✓	
6	22 Juli 2013	Pengenalan tugas-tugas staff proses pemberitaan	✓	
7	23 Juli 2013	Kegiatan Pengenalan FTP Kegiatan Live Cross	✓	
8	24 Juli 2013	Kegiatan Produksi Kalawarta	✓	
9	25 Juli 2013	Kegiatan pelatihan menulis berita	✓	
10	26 Juli 2013	Persiapan Liputan		✓
11	30 Juli 2013	• Kegiatan Liputan berita penggalian kuburan di TPU Bojongloa • Kegiatan menulis naskah hasil liputan berita	✓	✓
12	31 Juli 2013	• Kegiatan Liputan kunjungan walikota ke pasar di Kota Bandung • Kegiatan menulis naskah hasil liputan berita	✓	✓
13	1 Agustus 2013	• Kagiatan liputan arus mudik di Bandara Husein Sastranegara Bandung • Kegiatan menulis naskah hasil liputan berita	✓	✓

14	2 Agustus - 12 Agustus 2013	Libur lebaran dari pihak TVRI sehingga tidak ada liputan		✓
15	13 Agustus 2013	Tidak ada kegiatan liputan dari pihak TVRI		✓
16	14 Agustus 2013	• Kegiatan liputan latihan sepakbola Pelita Bandung Raya di lapangan Sespim • Kegiatan menulis naskah hasil liputan berita	✓	✓
17	15 Agustus 2013	• Kegiatan liputan Uji Coba Persib Bandung vs Pelita Bandung Raya U-23 Di stadion Siliwangi Bandung • Kegiatan menulis naskah hasil liputan berita	✓	✓
18	16 Agustus 2013	Penyerahan seluruh hasil tulisan ke pihak redaksi		✓
19	17 Agustus 2013	Evaluasi kegiatan akhir PKL		✓
20	19 Agustus 2013	Halal Bihalal TVRI		✓

Sumber : Arsip Penulis, 2013

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Selama penulis melakukan PKL di TVRI Jabar dan Banten penulis melakukan kegiatan rutin selama dua minggu, penulis di berikan materi oleh para staf TVRI Jabar dan Banten, setiap hari para staf TVRI bergantian memberikan materi untuk para mahasiswa magang di TVRI.

Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan rutin yang dilakukan penulis selama dua minggu yang di berikan materi oleh para staf TVRI :

1. Penulis di berikan materi bagaimana Mekanisme Kerja Produksi Berita :
    - Di berikan materi Kebijakan Bidang Berita
    - Di berikan materi Kegiatan seksi produksi berita
2. Di berikan materi Proses Kerja Redaktur
3. Di berikan materi dan di perlihatkan bagaimana Produksi suatu program Talkshow dan Produksi Kalawarta.
4. Di berikan Pelatihan menulis Berita
5. Penulis juga di berikan pelatihan Penyusunan Naskah Berita

Penulis juga di perkenalkan pada produksi berita, produksi di dalamnya ada berita acara yaitu :

- Jabar dalam berita (60 menit 2 penyiar b.indonesia (lokal)
- Kalawarta (30 menit 2 penyiar b.sunda (lokal)
- Live cross (siaran Jakarta nasional)

Untuk bidang program sendiri di dalamnya terdapat program :

- Pendidikan (certik , pelangi dan longser)
- Drama budaya
- Musik hiburan : Tembang Islami

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Selain melakukan kegiatan rutin, penulis juga melakukan kegiatan insidentil, diantaranya adalah meliput dan menulis berita.

Di TVRI Jawa Barat dan Banten penulis melakukan kegiatan mencari Berita tidak rutin, karena tempat dan kejadiannya berbeda-beda. Tidak hanya di satu tempat saja, melainkan di berbagai tempat penulis melakukan kegiatan liputan. Setiap meliput berita redaksi telah menentukan jadwal kegiatan diamana penulis meliput, tidak seenaknya sendiri untuk meliput dan mencari berita sesuai keinginan kita, akan tetapi telah dijadwalkan oleh redaksi. Ada beberapa kegiatan insidentil yang saya lakukan. seperti :

1. Liputan berita penggalian kuburan di TPU Bojongloa, menulis naskah hasil liputan berita, penyerahan ke redaksi.
2. Liputan berita Kunjungan liputan walikota kepasar pasar di Kota Bandung. menulis naskah hasil liputan berita, penyerahan ke redaksi.
3. Liputan Arus mudik di Bandara Husein Sastranegara Bandung menulis naskah hasil liputan berita , penyerahan ke redaksi.
4. Liputan Berita Latihan sepakbola Pelita bandung raya di lapangan Sespim Lembang menulis naskah hasil liputan berita , penyerahan ke redaksi.
5. Liputan Ujicoba Persib bandung vs Pelita Bandung Raya U-23 Di stadion Siliwangi bandung menulis naskah hasil liputan berita, penyerahan ke redaksi.

Penulis melakukan kegiatan peliputan setelah melakukan peliputan penulis di haruskan membuat naskah yang berisikan liputan yang telah di lakukan oleh penulis lalu di serahkan kepada redaksi dan apabila naskah berita yang kita buat itu cocok dan terpakai oleh pihak TVRI maka naskah berita akan di siarkan.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik Televisi

Menurut Adinegoro (Baksin, 2009), jurnalistik adalah kepandaian mengaran untuk memberi pekabaran pada masyarakat selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Sementara itu definisi jurnalistik menurut ilmu komunikasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari – hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Menurut A. Muis (Baksin, 2009), seorang pakar hukum komunikasi, mendefinisikan jurnalistik cukup banyak. Namun definisi – definisi tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum. Semua unsur media massa, penulisan berita, dan waktu yang tertentu (akutalitas).

Kata jurnal sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata istik merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah:

Mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383).

Dengan demikian secara Etimologi, Jurnalistik dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, komunikasi massa (1986:73) Jurnalistik adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa Jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan Jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum Jurnalistik dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria,

Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah:

“Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3).

Jurnalistik Televisi merupakan salah satu kegiatan jurnalistik yang menggunakan televisi sebagai medianya. Pada dasarnya televisi merupakan media perpanjangan indera, sebagaimana McLuhan (Sumadiria, 2006) mencatat, media

alat perpanjangan indera, telepon perpanjangan dari telinga dan televisi adalah perpanjangan dari mata.

Jurnalistik televisi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, diantaranya kelebihan dari jurnalistik televisi, memiliki cakupan khalayak yang lebih banyak, serta kekuatan audio-visual membuat televisi menjadi lebih diminati daripada media cetak. Adapun kelemahan dari televisi adalah masyarakat harus lebih cepat tanggap, karena tidak adanya perulangan terhadap kata – kata yang diucapkan, dan masyarakat tidak dapat mengatur tayangan apa yang akan mereka saksikan pada stasiun-stasiun tertentu.

Dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, televisi juga mengikuti kode etik yang berlaku yang memengaruhi kinerja atau cara para wartawan mendapatkan dan mengolah berita (Sumadiria, 2006).

2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Dalam kesempatan ini penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat Kota Bandung tepatnya di Bagian Divisi Pemberitaan, penulis memilih divisi tersebut karena divisi pemberitaan merupakan divisi yang sesuai dengan konsentrasi keilmuan penulis yaitu Ilmu Jurnalistik. Setiap pelatihan yang diberikan oleh pembimbing PKL khususnya dalam bidang berita, bersifat wajib untuk dilaksanakan. Penulis Dalam melakukan praktek kerja lapangan di TVRI Jawa Barat kota bandung melakukan kegiatan selama dua minggu memahami materi berita dan melakukan liputan ke lapangan kurang lebih selama dua minggu.

Karena pelatihan tersebut merupakan sebuah program kerja dalam mendidik peserta PKL menjadi seorang jurnalistik profesional, sehingga setiap

calon jurnalistik dapat memahami kode etik jurnalistik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan jurnalistik yang dilakukan ialah:

1 Reportase

Dalam kegiatan ini penulis dapat melihat Proses pencarian berita/reportase yang dilakukan oleh reporter secara langsung, mahasiswa juga melihat bagaimana teknik-teknik wawancara yang dilakukan oleh reporter saat menggali informasi yang dibutuhkan dari para narasumber, sehingga dapat menghasilkan data-data yang akurat.

2 Proses Pembuatan Naskah Berita

Setelah selesai melakukan reportase, tahap selanjutnya adalah pembuatan naskah berita. Informasi atau data-data yang telah terkumpul harus segera diolah sesuai dengan unsur 5W+1H, sehingga dapat menjadi berita yang cukup baik dan layak untuk dikonsumsi masyarakat luas.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang Jurnalis (pemburu berita) adalah mencari suatu peristiwa untuk disampaikan dalam bentuk berita yang belum tersampaikan kepada masyarakat luas. Banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan setiap harinya, serta beraneka ragam pula peristiwa yang terjadi, hal itu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengambil sebuah berita yang menarik dan layak untuk diketahui oleh masyarakat luas. Adapun hal-hal yang patut untuk diperhatikan oleh seorang jurnalis saat melakukan liputan , yakni:

a Materi Berita

Seorang Jurnalis hendaknya benar-benar mengerti tentang masalah yang sedang dibahasnya membuat daftar materi apa saja yang akan diliput, misalnya melihat dari televisi atau mendengarkan radio dan membaca koran, agar mengetahui berita hangat yang sedang terjadi.

b Konteks Berita

Seorang Jurnalis harus menyesuaikan konteks berita yang akan dibahas pada hari itu, dan sebaiknya memilih beberapa masalah yang berkaitan.

c Sumber Berita

Sumber berita adalah sesuatu yang benar-benar mengerti atau berhubungan dengan masalah yang sedang diliput, sehingga dapat memberikan keterangan-keterangan yang dibutuhkan oleh Jurnalis dalam rangka meliputi berita tersebut.

Setelah proses liputan maka setiap data-data dibentuk menjadi naskah dengan menggunakan teknik paramida terbalik. Dalam naskah tersebut, seorang jurnalis harus mengolah data tersebut dengan unsur 5W+1H, karena unsur tersebut merupakan bagian terpenting dalam adanya keterkaitan antara data satu dengan data-data lainnya yang saling berhubungan.

Penulis pun selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan turut ikut serta dalam proses reportase dan pembuatan naskah berita, yang di awali dengan observasi lapangan, liputan dilapangan, menulis data-data yang dibutuhkan, setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh kemudian diproses kembali untuk menjadi sebuah naskah berita sesuai sudut pandang dari setiap jurnalis.

Dari proses diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh seorang Profesi Keredaksian di TVRI Jawa Barat. Kegiatan reportase dan proses pembuatan berita yang berisikan informasi yang akan disampaikan kepada khalayak baik isu yang sedang diperbincangkan maupun isu yang diduga akan menjadi bahan perbincangan yang kemudian khalayaklah yang akan memutuskan apakah isu tersebut bermanfaat atau tidak.

2.5 Analisis Layanan Stasiun TVRI Jawa Barat Terhadap Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Pengalaman penulis ketika melakukan kerja praktek di TVRI Jawa Barat & Banten adalah mendapatkan ilmu dari semua karyawan TVRI sebelum kita melakukan praktek ke lapangan penulis di berikan bekal untuk kita praktek ke lapangan selama dua minggu , pembekalan yang di berikan oleh para pegawai di TVRI cukup baik mereka tidak pelit dalam memberikan ilmu dan pengalaman mereka untuk yang kerja peraktek di sana , kita di berikan kebebasan bertanya

Dalam pembekalan yang di berikan penulis tidak hanya di berikan materi saja tapi secara praktek dari mulai cara menulis naskah berita televisi itu seprti apa, siaran itu seperti apa dan teknik dubbing itu seperti apa di TVRI Jawa Barat & Banten, penulis juga di perlihatkan bagaimana sebuah penayangan berita di studio secara live dan juga secara siaran ulang.

Melatih menulis naskah sebelum penulis praktek lapangan yang cukup sulit bagi penulis karena disitu saya harus menulis naskah berita dengan cepat dan tepat. Penulisan berita untuk Televisi berbeda sekali dengan cara penulisan di

media lain kita harus pandai merangkai atau mengambil inti dari sebuah berita dengan sejelas mungkin dan di tangkap oleh pemirsa TVRI , naskah yang di buat harus sesuai yang ada di dalam video yang telah di ambil oleh seorang Kameramen itu yang harus saya lakukan ketika saya liputan lapangan karena kalau ada kesalahan sedikitpun maka tidak akan di siarkan

Selain kegiatan ada juga tempat yang rutin ditempati oleh para pegawai TVRI

Setelah kita diberikan pembekalan selama dua minggu penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di Stasiun TVRI Jawa Barat, penulis melakukan kegiatan yang sesuai dengan konsentrasi keilmuan penulis, yakni jurnalistik. Pada saat melakukan kerja praktek penulis diberikan jadwal peliputan, yang tentunya saat terjun dilapangan penulis ditemani dan diawasi oleh wartawan pembimbing

Kemudian, penulis diberikan tanggung jawab untuk menggunakan peralatan liputan seperti kamera dan *microphone* untuk melakukan wawancara. Para pembimbing di Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pembekalan sebelumnya, cara menggunakan peralatan tersebut di kantor sebelum penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya terjun ke lapangan untuk meliput.

Selain itu, Stasiun TVRI Jawa Barat memberikan pengarahan mengenai faktor teknis dan non-teknis di lapangan dan memberikan keleluasaan kepada penulis dan mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan lainnya untuk menggunakan sarana dan prasarana kantor, seperti komputer di bidang berita yang penulis gunakan untuk mengetik naskah berita hasil liputan ataupun mengoreksi hasil naskah dari kontributor daerah. Penulis dan mahasiswa lainnya yang

melakukan kegiatan praktek kerja lapangan di Stasiun TVRI Jawa Barat, diberikan peluang bertanya sebesar-besarnya kepada para pembimbing yang terdiri dari kepala bidang berita, wartawan, staf produksi dan karyawan lainnya.